

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan kasus pneumonia baru yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Dalam waktu satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam waktu beberapa bulan, sudah menyebar ke seluruh dunia (Kemenkes RI, 2020). Salah satunya Negara Indonesia yang terdampak virus COVID-19. Penularan virus ini bisa dengan adanya kontak fisik dengan menyentuh tangan yang telah terpapar virus. Virus yang terdapat droplet yang masuk melalui hidung atau tenggorokan dan mata (Unicef et al, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020)

Kasus COVID-19 di Indonesia mencapai peringkat tertinggi dalam kematian akibat COVID-19 di Asia Pasifik sebesar 2,5%. Data COVID-19 dari Ikatan Dokter Indonesia yang menyatakan bahwa 11.000 anak dan remaja usia 6-18 tahun di Indonesia yang terpapar COVID-19 (Komarudin, 2020). Data kasus Kementerian Kesehatan pada Bulan Februari 2022 berdasarkan peta sebaran COVID-19 di Jawa Barat tepatnya Kabupaten Bandung total terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 44.657 kasus bulan februari ditahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Didapatkan data COVID-19 di Puskesmas Wangisagara sebanyak 30 kasus

pada bulan Januari, dan di dapatkan data COVID-19 di SMAN 2 Majalaya terdapat 3 kasus positif COVID-19 pada bulan juni 2022.

Faktor terpenting untuk pencegahan penularan virus COVID-19 dengan melakukan tindakan pencegahan penularan. Berdasarkan salah satu langkah protokol COVID-19 untuk meminimalkan penyebaran untuk meningkatkan pola hidup bersih salah satunya dengan cara mencuci tangan sesering mungkin. Tindakan mencuci tangan merupakan tindakan yang mendasar untuk pencegahan penularan COVID-19. Salah satu jalan utama masuknya penyakit kedalam tubuh manusia melalui tangan, karena bersentuhan langsung dengan orang maupun benda mati (Aziz, dkk, 2019).

Selain peran penting pemerintah dalam upaya penekanan penyebaran virus, dibutuhkan juga sikap yang dilakukan dalam upaya pencegahan terjangkit virus COVID-19. Penelitian yang telah dilakukan damayarti dkk (2020). Dibutuhkan juga sikap dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Karena hampir semua aktivitas bertemu dengan orang banyak, sehingga dibutuhkan sikap yang baik dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Darmayanti dkk, 2020).

Untuk memutus rantai penyebaran kasus COVID-19, upaya terbaik yang dilakukan dengan melakukan cuci tangan 6 langkah sebagai tindakan pencegahan yang paling mendasar. Mencuci tangan adalah proses secara mekanis melepaskan kuman atau virus dari kulit tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun biasa dan air yang mengalir (Kemenkes RI, 2012).

Praktik cuci tangan masih kurang, sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman mereka akan pentingnya cuci tangan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dan remaja menjadi kelompok yang paling rentan. Anak-anak dan remaja adalah aset terpenting bagi generasi penerus bangsa (Depkes, 2019).

Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan yang mendukung atau memihak pada suatu objek tersebut (Azwar, 2013). Sikap tentang mencuci tangan terhadap setiap individu terutama pada siswa pelajar, agar tumbuh kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan serta mampu menerapkannya untuk kesehatan dan kesejahteraan setiap individu.

Siswa remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peranan penting untuk pola hidup bersih karena menjadi cerminan untuk derajat kesehatan bangsa tersebut. Panduan World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa dalam prinsip dasar yang menjaga siswa, guru dan staf agar terjaga dalam kebersihan disekolah dalam menghentikan penyebaran virus dengan memberlakukan cuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Namun masih ada juga yang tidak mematuhi protokol kesehatan sehingga tidak terlindungi dari serangan virus COVID-19 (Sinaga et al, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Moh. Rivai Nakoe, 2020). Cuci tangan pakai sabun bisa merusak selaput virus COVID-19. Beberapa virus dan bakteri memiliki membran lipid misel lapis ganda dengan dua pita ekor hidrofobik yang diapit di antara dua simpul kepala hidrofilik. Membran tersebut penuh dengan protein penting, sehingga virus menginfeksi sel dan melakukan tugas penting.

Tugas dalam hal ini, bakteri harus tetap hidup, termasuk patogen yang terbungkus dalam membran lipid, yaitu coronavirus atau biasa disebut COVID-19. Sabun dapat melarutkan lapisan lemak, yang membuat virus menjadi tidak aktif karena virus sudah tidak aktif lagi.

Studi pendahuluan yang dilakukan wawancara singkat kepada 8 Siswa SMAN 2 Majalaya. Terdapat 2 siswa yang tidak mengetahui cara melakukan upaya pencegahan penularan virus COVID-19 selain memakai masker dan menjaga jarak, 2 siswa mengatakan mereka cukup mencuci tangan hanya dengan menggosok kedua telapak tangan saja tanpa menggunakan sabun, dan 4 siswa tidak melakukan cuci tangan dengan 6 langkah, setelah bersalaman, beraktivitas dan sering menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana “Gambaran Sikap Siswa Di SMAN 2 Majalaya Tentang Mencuci Tangan dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah “Gambaran Sikap Siswa Di SMAN 2 Majalaya Terhadap Mencuci tangan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19” bagaimanakah?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Sikap Kognitif dan Konatif Siswa Di SMAN 2 Majalaya tentang Mencuci Tangan Dalam upaya Pencegahan penularan COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang Mencuci Tangan 6 Langkah yang benar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan dalam penelitian mengenai “Gambaran Sikap Siswa Di SMAN 2 Majalaya tentang Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19”.

b. Bagi Sekolah SMAN 2 Majalaya

Sebagai informasi bagi siswa/i mengenai mencuci tangan untuk pencegahan penularan COVID-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah keperawatan anak tentang Gambaran Sikap Siswa di SMAN 2 Majalaya Tentang Mencuci Tangan dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Majalaya pada bulan maret sampai bulan Agustus 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kuantitatif.